

DAFTAR PUSTAKA

1. A S. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana; 2010.
2. Candra B. Penghantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC; 2007.
3. Bitton G. Microbiology of Drinking Water Production and Distribution. Microbiology of Drinking Water Production and Distribution. 2014.
4. Ahmad SS. Water related ocular diseases. Saudi J Ophthalmol [Internet]. 2018;32(3):227–33. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.sjopt.2017.10.009>
5. WHO. Guidelines for safe recreational water. Environments. 2006;
6. Ilyas S. Penuntun Ilmu Penyakit Mata. Edisi Ketii. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2008.
7. Kesehatan dan, Suhendar A, Nuryadhin S. Prosiding SNaPP2014 Sains Sistem Identifikasi Gangguan Mata dengan Menggunakan Pendekatan Rule Based System. 2014;(41):237–44.
8. Totaro M, Vaselli O, Nisi B, Frenzo L, Cabassi J, Profeti S, et al. Assessment, control, and prevention of microbiological and chemical hazards in seasonal swimming pools of the Versilia district (Tuscany, central Italy). J Water Health. 2019;
9. Cita DW, Adriyani R. Kualitas Air dan Keluhan Kesehatan Pengguna Kolam Renang di Sidoarjo. Kesehatan Lingkungan. 2013;
10. Bureau G, Lévesque B, Dubé M, Gauvin D, Lépine F, Laliberté D. Indoor swimming pool environments and self-reported irritative and respiratory symptoms among lifeguards. Int J Environ Health Res [Internet]. 2017;27(4):306–22. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/09603123.2017.1342228>
11. Permana T, Suryani D. Hubungan Sisa Klor Dengan Keluhan Iritasi Kulit dan Mata pada Pemakai Kolam Renang Hotel di Wilayah Kota Yogyakarta. J Kesehat Masy (Journal Public Heal. 2013;
12. Wicaksono B, Budiyo B, Setiani O. Faktor Risiko Kejadian Iritasi Mata pada Pengguna Kolam Renang X di Kota Semarang. J Kesehat Masy. 2016;
13. Peraturan Menteri Kesehatan. Permenkes No. 416 Tahun 1990 Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air [Internet]. Hukum Online 1990 hal. 1–16. Tersedia pada: www.ptsmi.co.id
14. Vaughan D, Asbury T, Riordan-Eva P. Oftalmologi Umum. 17 ed. Edisi. Jakarta; 2009.
15. Rahmawati N. Keluhan Iritasi Mata Perenang di Kolam Renang. Higeia J public Heal Res Dev. 2018;
16. Teberik K, Karacabey K, Saglam H, Ozbar, N, Karadenizli, I, Ozmenderli, R, dan Kaya M. . The Effects of Swimming Goggle on Intraocular Pressure in Children Studies on Ethno-Medicine. 2015;9(3).
17. Dewi SM. Hubungan Kualitas Air Kolam Renang Dengan Keluhan Iritasi Mata Pada Pengguna Kolam Renang Teratai Kota Padang Tahun 2017. Universitas Andalas; 2017.
18. Ilyas S. Ilmu Perawatan Mata. edisi pert. Jakarta: Sagung Seto; 2004.
19. Association GO. Pool chemicals may cause chemical conjunctivitis and keratitis. Assoc Geogr Optom [Internet]. 2013; Tersedia pada: <http://www.goaeyes.com>
20. Yani ID, Naria E, Marsaulina I. Analisa Sisa Klor dan Candida Albicans Serta Keluhan Kesehatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan di Kolam Renang Sejahtera Club Chain Universitas Negeri Medan Tahun 2014. Kesehatan Lingkungan. 2014;

21. McKeown D. Swimming Pool Operator's Manual. Public Health. 2009;
22. World Health Organization. Deteksi dini penyakit akibat kerja = (Early detection of occupational diseases) / alih bahasa, Joko Suyono. Edisi kedua. Wijaya C, editor. Jakarta: EGC; 1995.
23. Ophthalmology AA of. What you should know about swimming and your eyes. Am Acad Ophthalmology, San Francisco; 2016;
24. Teberik K, Karacabey K, Saglam H, Ozbar N, Karadenizli I, Ozmerdivenli R, et al. The effects of swimming goggles on intraocular pressure in children. Stud Ethno-Medicine. 2015;
25. Ishioka M, Kato N, Kobayashi A, Dogru M, Tsubota K. Deleterious effects of swimming pool chlorine on the corneal epithelium. Cornea. 2008;
26. Indonesia PPSO. Buku Panduan Cabang Olahraga Renang Special Olympics. Jakarta; 2009. 31–38 hal.
27. Borneo Swimming Club. Topi Renang, Bagaimana Memilih Topi Renang Yang Baik. 2010.
28. RB E. Chlorine. State Art Lung. 2004;
29. Reynolds. Unit Operations and Process In Environmental Engineering. California. Wadsworth Inc. 1882;
30. Potter PA PA. Fundamental Of Nursing: Konsep, Process, and Practice. 7 edition. Jakarta: EGC; 2010.
31. Effendi. Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Kanisius. 2003.
32. Kementerian Republik Indonesia. Undang-Undang No 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air. 2019.
33. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes no 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia 2017 hal. 17–20.
34. Suparlan. Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat Umum. Merdeka Print; 1988.
35. Bahmani P, Ghahramani E. Disinfection byproducts in swimming pool water in Sanandj, Iran. J Adv Environ Heal Res. 2018;6(3):146–53.
36. Nightingale. Departement of Helath Alberta Departement of Helath Alberta 2008: ,2014 dalam Burhanudin :40. 2015.
37. Registry A for TS and D. Toxicological Profile for Chlorine Atlanta. US Dep Helath Hum Serv. 2010;
38. Joko.Tri. Unit Produksi dalam Sistem Penyediaan Air Minum. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
39. Asmadi K. Teknologi Pengolahan Air Minum. Yogyakarta: Gosen Publishing; 2011.
40. Nining I. Pengaruh Jumlah Pemakai Kolam Renang Terhadap Sisa Klor Di Kolam Renang Umpang Tirta Di Kotamadya Yogyakarta. Universitas Diponegoro Semarang; 2004.
41. APSS A. . American National Standard For Water Quality In Public Pool And Spas. America. Natl Stand Inst Am. 2009;
42. G A. Metode Penelitian Air. Surabaya: Usaha Nasional; 1987.
43. Said N. Desinfeksi Untuk Proses Pengolahan Air Minum. J Air Indones. 2007;7(1).
44. Nindrea RD. Pengantar Langkah-langkah Praktis Studi Meta-analisis. Yogyakarta: Gosen Publishing; 2016.
45. M D. Pengantar Meta-Analisis. Sumedang: Epidemiologi Indonesia; 2012.

46. Burhanudin I. Analisis Klorin Terhadap Keluhan Iritasi Mata Pada Pengguna Kolam Renang Pemerintah Di Jakarta Selatan Tahun 2015. universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015.
47. UMI KB. Faktor risiko keluhan iritasi mata pada pengguna. universitas Sriwijaya; 2019.
48. Rosyidi M burhan. Pengaruh Breakpoint Chlorination (Bpc) Terhadap Jumlah Bakteri Koliform Dari Limbah Cair Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. *Biologimedik*. 2012;7(2):1–11.
49. D Stansbury ; C Yeager ; L Chen ; C.Mueller, ; K H Dunn ; D Almaguer; J Ernst ; C Otto . ; B Dang ; F Gong. Respiratory and ocular symptoms among employees of a hotel indoor waterpark resort - Ohio, 2007. Vol. 58, *Morbidity and Mortality Weekly Report*. 2009. hal. 81–5.
50. Righi E, Fantuzzi G, Predieri G, Aggazzotti G. Bromate, chlorite, chlorate, haloacetic acids, and trihalomethanes occurrence in indoor swimming pool waters in Italy. *Microchem J* [Internet]. 2014;113:23–9. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.microc.2013.11.007>
51. Handayani K, Abdullah S. Pengukuran Kadar Sisa Chlor Sebelum Dan Sesudah Pemakaian Air Kolam Renang Di Water Park Surya Yudha Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015. *Bul Keslingmas*. 2016;35(1):57–9.
52. Health Protection NSW. Public swimming pool and spa pool advisory document. 2013;
53. D.E Lestari, SB Utomo V. Pengaruh Penambahan Biosida Pengoksidasi Terhadap Kandungan Klorin untuk Pengendalian Pertumbuhan Mikroorganisme pada Air Pendingin Sekunder RSG-GAS. Kawasan Puspitek Serpong. Tangerang: Pusat Reaktor Serba Guna-BATAN; 2018.
54. Talita S, Nurjazuli N, Dangiran H. Studi Kualitas Bakteriologis Air Kolam Renang Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kolam Renang Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2016;4(5):196–203.
55. Kursani E, Yulianto B RAR. Analisis Kadar Sisa Klorin Dan pH Air di Kolam Renang Umum Kota Pekanbaru. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2019;XII(2):11–22.
56. Finna Pramita Rahayu, Prijono Sigit SN. Kualitas Fisik, Dan Bakteriologisair Kolam Renang di Wilayah Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. *Gema Kesehat Lingkung*. 2013;53(9):1689–99.
57. Kelsall HL, Sim MR. Skin irritation in users of brominated pools. *Int J Environ Health Res*. 2001;11(1):29–40.
58. Huwaida HY, Retno Adriyani. Knowledge , Attitude , and Using Swimming Goggles on Divers Community in Tawangalun Swimming Pool , Banyuwangi. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2018;9(2):141–50.